

## BAB II

### LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum desa Tanjung Kasau

Desa Tanjung Kasau adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dari adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia. Desa Tanjung Kasau terletak di Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara yang merupakan 1 dari 19 Desa dan 1 Kelurahan yang ada di Kecamatan Laut Tador yang mempunyai jarak 30 Km dari ibu kota Kecamatan, 60 Km dari ibu kota Kabupaten, dan 155 Km dari ibu kota Provinsi.

Di tahun 1945 pada masa Negara Indonesia merdeka sampai saat sekarang telah banyak mengakui kemajuan baik itu dari jumlah penduduk, pendatang sampai pembangunan-pembangunan perusahaan sekitar maupun pembangunan mental masyarakat. Desa Tanjung Kasau terdiri dari 6 Dusun yaitu: Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V, Dusun VI dan terdiri dari 1035 penduduk.

Secara geografis Desa Tanjung Kasau sendiri terletak berbatasan di sebelah timur dengan Kabupaten Simalungun, disebelah Barat Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka, sebelah Utara dengan Desa Perk Tanjung Kasau Kecamatan Laut Tador, dan sebelah Selatan Kabupaten Simalungun. Masing-masing Dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi disetiap Dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, setiap Dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.<sup>28</sup>

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Tanjung Kasau secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang, dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya disektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian

---

<sup>28</sup> Dokumen Desa Tanjung Kasau Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara diambil pada tanggal 27 September 2021.

besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani, nelayan, petani sawah tadah hujan, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS, Honorer, Guru, Tenaga medis, dan lain-lain.

Desa Tanjung Kasau berada pada dataran tinggi dengan memiliki topografi datar. Adapun luas wilayah terdiri dari:

**TABEL I**  
**DATA LUAS DESA TANJUNG KASAU SESUAI DENGAN AREA**

No	Penggunaan Lahan	Jumlah Ha
1	Pemukiman	150 Ha
2	Perkebunan/ Hutan Rakyat	210 Ha
3	Perikanan	1,5 Ha
4	Pendidikan	1 Ha
5	Perkantoran	600 M <sup>2</sup>
6	Pemakaman	1,5 Ha
7	Tempat Peribadatan	2000 M <sup>2</sup>
Jumlah		364, 26 Ha

**TABEL II**  
**JUMLAH PENDUDUK MASYARAKAT DESA TANJUNG KASAU**

Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	184	182	366
II	64	68	132
III	76	71	147
IV	120	106	226
V	74	78	152
VI	7	5	12
Jumlah			1035

Tempat peribadatan desa Tanjung Kasau Kecamatan Laut Tador didominasi oleh tempat-tempat ibadah umat muslim, karena mayoritas umat Islam di desa tersebut sebanyak 671 orang, sedangkan kristen hanya 364 orang. Adapun jumlah dari masing-masing tempat ibadah di desa Tanjung Kasau tersebut adalah:

1. Masjid sebanyak 1 unit
2. Musala sebanyak 3 unit
3. Gereja sebanyak 2 unit

Adapun kehidupan beragama masyarakat desa Tanjung Kasau, jika ditinjau dari aspek kepemelukan terhadap agama, mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Di samping itu, sarana tempat untuk beribadah yang ada di desa Tanjung Kasau Kecamatan Laut Tador sampai saat ini masih terus berkembang dengan pesat.

Adapun kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan di desa Tanjung Kasau tersebut antara lain : Pengajian rutin, yaitu pengajian yang diadakan secara rutin seminggu dan sebulan sekali. Pengajian umum, yaitu pengajian untuk mensyiarkan agama Islam baik dilaksanakan oleh kelompok masyarakat atau pun yang dilaksanakan secara pribadi. Dalam pengajian umum ini, biasanya dilaksanakan pada saat peringatan hari-hari besar agama, seperti peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, hari kelahiran Nabi Muhammad Saw, peringatan Nuzulul Quran, halal bi halal dan lain sebagainya.

## **B. Biografi Syekh Sofyan Simbolon**

Nama lengkap Syekh Sofyan Simbolon adalah Aswin Simbolon, ia dilahirkan di Tebing Tinggi pada tanggal 15 Oktober 1958. Sejak kecil, Syekh Sofyan Simbolon bukanlah anak yang taat dalam beribadah. Sebagaimana muslim lainnya, imannya tidak selalu kuat terkadang keimanannya lemah.<sup>29</sup> Dilihat dari keturunannya Syekh Sofyan Simbolon bukan dari kalangan kyai ataupun ulama, melainkan seorang anak dari bapak Muhammad Ali Simbolon seorang pembuat gula merah di desa

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Idham Simbolon (Anak dari Syekh Sofyan Simbolon) pada tanggal 20 Januari 2021 hari Rabu pada waktu 16.50.

Tanjung Kasau dan dari ibu Halimah Damanik seorang guru ngaji di desa Tanjung Kasau. Masa kecil Syekh Sofyan Simbolon dihabiskan di daerah desa Tanjung Kasau Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara, di mana lingkungan sekitarnya terdapat banyak pemuda yang suka berjudi, menggunakan narkoba, dan meminum minuman keras.<sup>30</sup>

Dari sisi pendidikan formal, Syekh Sofyan Simbolon menempuh pendidikan hanya sampai SMP (Sekolah Menengah Pertama) kemudian dilanjutkan dengan bekerja di PT Inalum Tanjung Kasau Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara. Syekh Sofyan Simbolon dikenal sebagai sosok pemuda yang suka berjudi dan tidak bisa membaca Al-Quran bahkan ia tidak mengenal huruf hijaiyah. Saat memiliki 4 orang anak, Syekh Sofyan Simbolon diajak mengikuti pengajian di Pesantren Bandar Tinggi oleh salah seorang murid dari Tuan Guru Syekh Salman Daim.<sup>31</sup>

Kemudian Syekh Sofyan Simbolon berjumpa dengan Syekh Salman Daim, ia diajarkan mengenai ilmu tentang kebatinan dan mendalami ilmu tersebut tentu dilakukan dengan adanya pembuktian, dimana ia pergi naik bus tanpa membawa uang, setelah sampai di tujuan ia malah dikasih uang oleh sopir bus tersebut. Dari kejadian tersebutlah yang membuat Syekh Sofyan Simbolon memiliki ketertarikan untuk belajar di Pesantren Bandar Tinggi, sehingga ia bersungguh-sungguh mempelajari Al-Quran dan ia pun bertaubat dari sifat-sifatnya yang terdahulu.

Setelah belajar dan meraih gelar khalifah di pesantren Bandar Tinggi, Syekh Sofyan Simbolon merantau ke Batam bekerja sebagai sopir taksi dan itulah menjadi awal pertemuannya dengan seorang dokter spesialis jantung yaitu Fuji Wong.<sup>32</sup> Saat itu mereka membahas mengenai ilmu kesehatan, dokter tersebut menanyakan kepada Syekh Sofyan Simbolon tentang dimana letak huruf alif dan ya didalam diri dan bagaimana cara mengamalkannya. Syekh Sofyan Simbolon pun memahami ilmu tersebut,

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Syekh Sofyan Simbolon pada tanggal 14 Juni 2019 hari Jumat pada waktu 09.20.

<sup>31</sup> Wawancara dengan ibu Anisa (Adik dari Syekh Sofyan Simbolon) pada tanggal 16 April 2021 hari Jumat pada waktu 14.50.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Fadliansyah (murid dari Syekh Sofyan Simbolon) pada tanggal 16 April 2021 hari Jumat pada waktu 16.30.

sehingga ia memberi tahu kepada dokter Fuji Wong dengan berlandaskan syarat harus masuk Islam terlebih dahulu, dan dokter Fuji Wong mau masuk Islam tetapi harus ada pembuktiannya mengenai Islam. Syekh Sofyan Simbolon kemudian memberi bukti bahwa air didalam gelas bakterinya bisa hilang dengan melalui zikir. Kejadian tersebut yang membuat dokter Fuji Wong percaya dengan Islam dan mau untuk masuk Islam, kemudian dokter Fuji Wong memberikan ucapan terimakasih kepada Syekh Sofyan Simbolon dengan berbagi ilmu kesehatan mengenai pengaturan 2 terminal saraf.

Setelah mendapatkan ilmu tentang kesehatan di Batam, Syekh Sofyan Simbolon kemudian pulang ke kampung halamannya yaitu desa Tanjung Kasau dan melanjutkan belajar ilmu tarekat naqsyabandiyah yang berada di Babusalam dengan Tuan Guru Syekh H. Tajuddin Mudawar. Karena kesungguhannya dalam belajar tarekat naqsyabandiyah, Syekh Sofyan Simbolon diangkat menjadi seorang mursyid dan diperintahkan untuk mendirikan suatu majelis zikir yang berada di desa Tanjung Kasau hingga saat ini masih berdiri.<sup>33</sup>

### **C. Sejarah Majelis Zikir Syekh Sofyan Simbolon**

Majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon terletak di desa Tanjung Kasau Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara. Majelis ini tidak luput akan sejarah yang panjang dalam proses pendiriannya. Pada saat Syekh Sofyan Simbolon memiliki 4 orang anak, Syekh Sofyan Simbolon diajak oleh tetangganya untuk belajar di pondok pesantren Bandar Tinggi Simalungun dengan Tuan Guru Syekh Salman Daim. Selama mengabdikan di pesantren tersebut, Syekh Sofyan Simbolon diberi amanah untuk membimbing dan mengajarkan anak-anak dipesantren selama 11 tahun sampai mendapatkan gelar khalifah.<sup>34</sup>

Saat mendapat gelar sebagai khalifah, Syekh Sofyan Simbolon merantau ke Batam. Kemudian Syekh Sofyan Simbolon bertemu dengan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Khalifah Adam Haqiqi pada tanggal 21 Agustus 2021 hari Sabtu pada waktu 10.22.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Fadliansyah (murid dari Syekh Sofyan Simbolon) pada tanggal 20 Januari 2021 hari Rabu pada waktu 12.25.

seorang dokter spesialis jantung yang bernama Fuji Wong dan berhasil mengislamkan dokter tersebut dengan membuktikan bahwa bakteri didalam air bisa hilang melalui zikir. Dengan kejadian yang menakjubkan tersebut dokter Fuji Wong memberikan ilmu pengobatan kepada Syekh Sofyan Simbolon mengenai pengobatan pengaturan 2 terminal saraf.<sup>35</sup>

Setelah pulang merantau dari Batam Syekh Sofyan Simbolon berinisiatif menggali ilmu yang lebih luas sehingga Syekh Sofyan Simbolon tertarik dengan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah yang berada di Babusalam, Syekh Sofyan Simbolon kemudian berangkat kepusatnya dan dibimbing langsung oleh tuan guru Syekh H. Tajuddin Mudawar.

Namun, saat meraih gelar Syekh di Babusalam, Syekh Sofyan Simbolon diberi amanah oleh tuan guru Syekh H. Tajuddin Mudawar untuk membangun rumah suluk, membuka majelis zikir, dan menyebarkan ilmu tarekat naqsyabandiyah yang berlokasi di desa Tanjung Kasau Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara, mengarah ke utara dengan keadaan lokasi yang dipenuhi oleh rawa-rawa dan jalanan juga masih diatas rel kereta api.<sup>36</sup>

Pada awal tahun 1999, peletakkan batu pertama majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon dilaksanakan untuk menandai bahwasanya itulah tempatnya, sedikit demi sedikit bantuan dari berbagai perusahaan yang menjadikan majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon terbangun dengan bangunan yang seadanya dan mampu menampung jama'ah sebanyak 50 orang pada saat itu. Selain membuka majelis zikir, Syekh Sofyan Simbolon juga membuka pengobatan alternatif yoga pengaturan 2 terminal saraf dan pada saat itu pengobatan Syekh Sofyan Simbolon masih datang kerumah-rumah warga yang sedang sakit.

Kemudian pada awal tahun 2000, majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon resmi dibuka yang dihadiri langsung oleh tuan guru Syekh H.Tajuddin Mudawar, dalam peresmian majelis zikir Syekh Sofyan

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Khalifah Muhammad Hairi pada tanggal 21 Agustus hari Sabtu pada waktu 10.35.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Khalifah Adam Haqiqi pada tanggal 20 Januari 2021 hari Rabu pada waktu 15.00.

Simbolon dan juga merasakan zikir di majelis tersebut sebagai cabang dari tarekat naqsyabandiyah Besilam. Setelah majelis zikir sudah resmi dibuka, pengobatan alternatif yoga pengaturan 2 terminal saraf milik Syekh Sofyan Simbolon akhirnya memiliki tempat untuk orang-orang berobat.<sup>37</sup>

Pada masa itu, jalanan yang dulunya masih di atas rel kereta api, kini sudah memiliki jalan yang layak untuk dilewati karena Syekh Sofyan Simbolon meminta izin terhadap PJKA untuk membuat jalan agar para jama'ah tidak kesusahan untuk pergi ke majelis. Dan saat itu lah majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon semakin di kenal oleh masyarakat desa Tanjung Kasau dan menampung jama'ah sebanyak 200 orang.<sup>38</sup>

Dengan demikian, keberadaan majelis zikir Syekh Simbolon yang dulunya tidak diterima sekalipun oleh masyarakat sekitar kini kehadirannya dapat diterima oleh masyarakat desa Tanjung Kasau karena berkat bantuan pembuatan jalan tersebut. Sehingga ia diberi amanah untuk menjadi penasehat di desa Tanjung Kasau Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara.

#### **D. Visi dan Misi Majelis Zikir Syekh Sofyan Simbolon**

Majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon memiliki visi dan misi sebagaiberikut:

##### **1. Visi**

Menciptakan kondisi kehidupan masyarakat yang baik serta mengajarkan umat akan pentingnya belajar agama sesuai dengan tingkatan syariat dan thoriqoh. Dengan demikian, maka posisi majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon berfungsi sebagai penasehat masyarakat desa Tanjung Kasau, guna mewujudkan Islam yang penuh rahmat ditengah kehidupan umat manusia khususnya masyarakat desa Tanjung Kasau.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Khalifah Yaqub pada tanggal 21 Agustus hari Sabtu pada waktu 13.10.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Khalifah Kamil pada tanggal 21 Agustus hari Sabtu pada waktu 15.00.

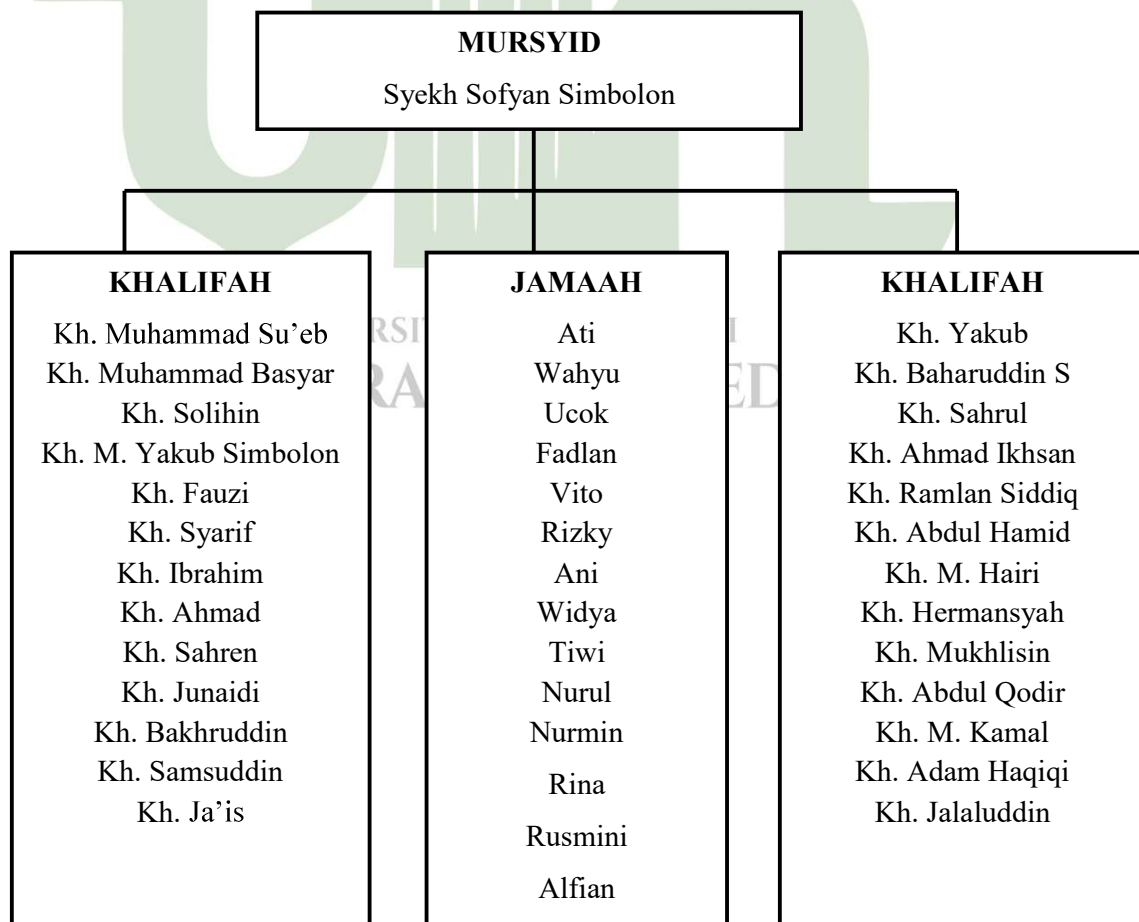
## 2. Misi

Mengembangkan ajaran tarekat naqsyabandiyah secara efektif, meningkatkan kerukunan antar umat manusia khususnya kaum muslimin sehingga mengarahkan dan membina umat Islam dalam menanamkan serta memupuk akidah Islamiyah, serta menciptakan umat yang bisa membawa perubahan dan bisa memberikan manfaat bagi orang lain.

### E. Struktur Kepemimpinan Majelis Zikir Syekh Sofyan Simbolon

Struktur kepemimpinan majelis zikir adalah bagian yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab dari sekelompok orang, yang diharapkan satu dengan yang lainnya mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan. Majelis zikir yang dipimpin oleh Syekh Sofyan Simbolon ini telah melahirkan khalifah diantaranya:

**TABEL III**  
**STRUKTUR KEPENGURUSAN**





## F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting dalam sebuah kegiatan, sehingga sarana dan prasarana harus diusahakan seoptimal mungkin untuk memberikan atau menciptakan suasana yang nyaman untuk jama'ah agar semangat mengikuti semua kegiatan yang diadakan di majelis dzikir Syekh Sofyan Simbolon.<sup>39</sup> Adapun sarana dan prasarana majelis dzikir Syekh Sofyan Simbolon sebagai berikut:

**TABEL IV**  
**SARANA DAN PRASARANA MAJELIS ZIKIR**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Tempat Wudhu	2	Baik
2	Toilet	4	Baik
3	Sound System	1 set	Baik
4	Kamar Suluk	3	Baik
5	Mukenah	20	Baik
6	Tempat Pengobatan	1	Baik
7	Dapur	1	Baik
8	Parkiran	2	Baik
9	Papan Tulis	2	Baik

## G. Kesadaran Beragama Masyarakat

Kesadaran beragama masyarakat dapat dilihat dari amalan-amalan dan aktivitas keagamaannya. Adapun amalan-amalan masyarakat sebagai berikut :

### 1. Peningkatan shalat

Banyak warga yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di Majelis Zikir Syekh Sofyan Simbolon tersebut, dan kebanyakan dari warga merasakan langsung manfaat yang didapat setelah mengikuti kegiatan Majelis Zikir Syekh Sofyan Simbolon tersebut, yaitu ibadah

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan bapak Idham Simbolon (Anak dari Syekh Sofyan Simbolon) pada tanggal 20 Januari 2021 hari Rabu pada waktu 14.00.

shalat semakin sungguh-sungguh, dan sekarang warga desa Tanjung Kasau juga banyak yang melakukan shalat jama'ah di Masjid maupun di Musala, tidak seperti dulu, warga jarang sekali shalat jama'ah di Masjid atau Musala, yang shalat jamaah hanya sedikit itupun juga jarang dilakukan sehingga Masjid dan Musala sepi. Menurut Ibu Sukarti bahwasanya kegiatan yang dilakukan majelis zikir jika diikuti secara istiqomah akan membuat ibadah semakin lancar, tidak hanya shalat fardhu saja tetapi juga shalat-shalat sunnah pun dikerjakan.<sup>40</sup> Kegiatan shalat sunnah yang dilakukan oleh Majelis Zikir Syekh Sofyan Simbolon seperti : Shalat taubat, shalat dhuha, shalat syukur nikmat, shalat tahajjud, shalat hajat.

## 2. Rajin Mengikuti Zikir dan Tausiyah

Banyak masyarakat yang dapat mengikuti acara zikir bersama yang diadakan di Musala majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon. Acara zikir bersama tersebut diikuti oleh para jama'ah dengan khusyu', semua jama'ah mengikuti anjuran dari Mursyid untuk berzikir menggunakan hati dan lisan.<sup>41</sup> Artinya, lidah menyebutkan kalimat dzikir, sedangkan hati mengingat serta menghayati apa yang disebutkan lidah. Selain mengikuti kegiatan Dzikir dengan khusyu', masyarakat juga sangat antusias sekali untuk mengikuti tausiyah, mereka sadar bahwa kegiatan semacam itu sangat bermanfaat bagi mereka, karena dalam tausiyah tersebut mengkaji dan membahas tentang ilmu-ilmu agama sehingga dapat menambah wawasan keagamaan bagi masyarakat.

## 3. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam adalah perayaan yang dilaksanakan oleh umat Islam dalam rangka memperingati hari besar atau hari bersejarah dalam Islam.<sup>42</sup> Selain itu peringatan hari besar Islam diperingati sebagai

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Irama (warga desa Tanjung Kasau) pada tanggal 21 Agustus 2021 hari Sabtu pada waktu 14.00.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Khalifah Fauzi pada tanggal 21 Agustus 2021 hari Sabtu pada waktu 16.40.

<sup>42</sup> Abdurrahman al Baghdadi, *Engkaulah Rasul Panutan Kami*, (Jakarta: Insan Press, 2008), hlm. 88.

syiar bagi yang beragama Islam, dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada isi atau hikmah yang terkandung di dalam peringatan hari besar Islam tersebut. Kegiatan ini biasanya di isi dengan acara antara lain peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad atau yang dikenal dengan sebutan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, peringatan hari turunnya Alquran yang disebut Nuzulul Quran, menyambut datangnya bulan ramadhan, dan halal bi halal setelah sebulan umat Islam melaksanakan ibadah puasa.<sup>43</sup>

#### 4. Sedekah

Kesadaran beragama masyarakat desa Tanjung Kasau, untuk bersedekah atau yang biasa disebut dengan santunan ayat dua (santunan anak yatim dan dhuafa) sangat baik, banyak masyarakat yang menyisihkan uangnya untuk diberikan kepada anak yatim dan dhuafa tanpa disuruh. Mereka sangat antusias memberikan amplop yang berisi uang untuk anak yatim dan kaum dhuafa. Sekarang masyarakat tidak hanya bersedekah kepada anak yatim dan dhuafa saja, bahkan kalau ada tetangga yang meninggal, warga cepat-cepat datang untuk ta'ziah dengan membawa beras atau uang.<sup>44</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Atun (Jamaah majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon) pada tanggal 27 September 2021 hari senin pada waktu 16.00.

<sup>44</sup> M. Irfan el-Firdausy, *Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah*, (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2009), hlm. 142.